

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Kurniati (2015), eduwisata merupakan sebuah program yang menggabungkan kegiatan wisata dengan unsur pendidikan di suatu lokasi tertentu. Tujuan utamanya adalah memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Di destinasi tersebut, pengunjung dapat menikmati aktivitas wisata sambil belajar dengan cara yang menyenangkan. Perkembangan sektor pariwisata di suatu daerah dapat membawa berbagai manfaat bagi institusi maupun masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun budaya. Namun, apabila pengembangannya tidak direncanakan secara matang, justru dapat menimbulkan dampak negatif seperti kerusakan lingkungan dan kerugian bagi masyarakat setempat.

Politeknik Negeri Jember (Polije) adalah salah satu institusi pendidikan tinggi vokasi terkemuka di Indonesia yang mengutamakan pembelajaran terapan pada bidang teknologi, bisnis, dan kejuruan. Berlokasi di Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, Polije mengusung visi untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, siap terjun ke dunia kerja, serta memiliki daya saing tinggi di sektor industri. Sebagai institusi pendidikan vokasi berbasis pertanian, Politeknik Negeri Jember merupakan perguruan tinggi vokasi yang menawarkan berbagai jenis eduwisata, salah satunya *teaching factory* Kebun Inovasi dan Nursery Bunga Potong, yang berfokus pada budidaya tanaman hortikultura serta tanaman hias. Salah satu tanaman yang dibudidayakan adalah jeruk dengan jenis RGL, trigas, pomello, santang, siam, lemon tanpa biji, dan lemon California (Marseva A D, 2025).

Selain kegiatan pembelajaran dan praktik budidaya, Polije juga mengembangkan potensi eduwisata yang salah satunya melalui Festival Petik Buah Jeruk yang biasanya dilaksanakan pada bulan April hingga Juli. Kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang rekreasi dan pengalaman langsung bagi masyarakat maupun wisatawan dalam memetik buah jeruk segar dari kebun, tetapi juga menjadi sarana promosi produk hortikultura unggulan Polije. Festival ini mampu menarik minat pengunjung dari berbagai kalangan karena menghadirkan konsep wisata edukatif yang menggabungkan pembelajaran, praktik pertanian, serta hiburan. Dengan

adanya kegiatan tersebut, Polije semakin memperkuat posisinya sebagai pusat eduwisata berbasis agribisnis yang berkelanjutan sekaligus berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan kampus. Polije memiliki berbagai fasilitas dan lahan pertanian produktif yang sangat potensial untuk dikembangkan lebih lanjut, tidak hanya sebagai sarana pendidikan, tetapi juga sebagai destinasi eduwisata berbasis agribisnis.

Hingga kini, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai wahana eduwisata yang terpadu. Padahal, penerapan konsep eduwisata di lingkungan kampus berpeluang memberikan manfaat ganda, mencakup aspek ekonomi, pendidikan, serta pemberdayaan masyarakat. Eduwisata agribisnis dapat menjadi media pembelajaran langsung (*learning by doing*) yang memberikan pengalaman nyata kepada pengunjung dalam memahami praktik pertanian modern, teknologi pertanian terapan, serta manajemen agribisnis. Selain itu, konsep eduwisata juga dapat mempererat hubungan antara institusi pendidikan dan masyarakat sekitar, serta meningkatkan citra dan daya saing kampus.

Namun demikian, pengembangan eduwisata agribisnis di Polije masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal perencanaan dan pelaksanaan yang belum terstruktur secara sistematis. Diperlukan sebuah model pengembangan yang komprehensif dan terintegrasi untuk mengidentifikasi serta menghubungkan elemen-elemen penting seperti infrastruktur, sumber daya manusia, program edukasi, strategi pemasaran, serta partisipasi aktif dari masyarakat.

Untuk menjawab kebutuhan tersebut, pendekatan *Interpretive Structural Modeling* (ISM) dapat digunakan sebagai metode analisis yang efektif dalam merancang model pengembangan eduwisata. ISM merupakan metode yang mampu memetakan hubungan antar elemen secara hierarkis dan visual, berdasarkan hasil diskusi serta interpretasi para ahli. Pendekatan ini memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih terarah dan berbasis pada pemahaman mendalam terhadap sistem yang kompleks.

Dalam pengembangan eduwisata agribisnis, perlu adanya strategi pengembangan yang tertuju dan bertolak ukur untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kurangnya strategi yang jelas dapat menghambat efektivitas program

eduwisata agribisnis dan mengurangi dampak positif yang diharapkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan serta mengembangkan strategi pengembangan eduwisata agribisnis di Politeknik Negeri Jember secara komprehensif dan berkelanjutan, dengan memanfaatkan metode ISM sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis. Dengan model yang tepat, diharapkan eduwisata agribisnis di Polije dapat berkembang menjadi destinasi unggulan yang tidak hanya mendukung proses pendidikan vokasi, tetapi juga meningkatkan daya saing institusi dan memberikan kontribusi nyata bagi perekonomian serta kesejahteraan masyarakat sekitar.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana struktur hierarki antar sub-elemen tujuan dan tolak ukur pengembangan eduwisata agribisnis di Politeknik Negeri Jember menurut metode ISM?
2. Bagaimana klasifikasi sub-elemen pengembangan eduwisata agribisnis berdasarkan hasil analisis MICMAC?
3. Bagaimana hubungan keterkaitan antar elemen dalam sistem pengembangan eduwisata agribisnis yang kompleks, interaktif, dan saling bergantung?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis struktur hierarki antar sub-elemen tujuan dan indikator pengembangan eduwisata agribisnis di Politeknik Negeri Jember dengan menggunakan metode *Interpretive Structural Modeling* (ISM).
2. Mengidentifikasi klasifikasi sub-elemen pengembangan eduwisata agribisnis berdasarkan hasil analisis MICMAC.
3. Untuk memahami keterkaitan dan interaksi antar elemen dalam sistem pengembangan eduwisata agribisnis yang bersifat kompleks dan saling memengaruhi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti
Penelitian ini memberikan manfaat bagi peneliti dalam hal pengembangan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan studi kasus strategi

pengembangan eduwisata agribisnis. Peneliti akan memiliki kesempatan untuk mendalami metode Analisis *Interpretive Structural Modeling* (ISM) dan mengaplikasikannya dalam konteks pengembangan program eduwisata. Selain itu, peneliti juga akan memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian terapan yang dapat menjadi modal berharga untuk karir akademis dan profesional di masa depan.

2. Bagi Akademisi

Bagi akademisi, penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang pendidikan pariwisata dan agribisnis. Hasil penelitian dapat menjadi referensi dan acuan bagi para akademisi dalam mengembangkan kurikulum pendidikan pariwisata yang lebih inovatif dan terkini. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya literatur akademis terkait dengan metode Analisis *Interpretive Structural Modeling* (ISM) dalam konteks pengembangan bisnis pariwisata.

3. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan di sektor pariwisata dan agribisnis, temuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan perspektif baru dalam perancangan program eduwisata yang selaras dengan kebutuhan pasar dan preferensi pengunjung. Strategi pengembangan yang terarah dan efektif yang dihasilkan dari penelitian ini dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan daya tarik dan keberlanjutan program eduwisata agribisnis mereka. Selain itu, perusahaan juga dapat memanfaatkan temuan penelitian ini sebagai landasan untuk mengembangkan kemitraan strategis dengan lembaga pendidikan seperti Politeknik Negeri Jember dalam mendukung pengembangan sektor pariwisata dan agribisnis secara keseluruhan.